

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi yang ada di Indonesia telah mendorong terjadinya persaingan antar perusahaan dalam mengembangkan serta mempertahankan diri dalam pasar. Hal ini menyebabkan dorongan yang sangat kuat terhadap perusahaan untuk berlomba mengadu strategi dalam mengambil hati investor agar mereka tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham perusahaan yang merupakan gambaran keputusan investasi, pembiayaan dan manajemen aset. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik, sehingga manajer yang baik diperlukan untuk mendapatkan kinerja yang optimal bagi prospek masa depan perusahaan (Dwi et al. 2018).

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi para pemegang saham, semakin besar nilai perusahaan semakin besar pula kesejahteraan yang akan didapat oleh para pemegang saham (Hemastuti, 2014). Menurut Brigham and Houston (2010) salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham, harga saham berhubungan erat dengan kegiatan investasi, dan pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan (Irvaniati dan Utiyati, 2014). Adanya pasar modal dapat memberikan dana tambahan untuk mengembangkan usaha suatu perusahaan dan melalui pasar modal pula para investor dapat dilakukan investasi

pada instrument perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (Fitriyah dan Hidayat, 2011).

Saat krisis ekonomi global terjadi pada tahun 2008, Basri (2008) menyatakan bahwa saat itu pada tahun 2008 kondisi ekonomi yang dihadapi Indonesia sangatlah berat. Pertumbuhan global jatuh, pertumbuhan Amerika Serikat kurang dari 10%, kegiatan ekspor tidak berjalan kemudian disusul dengan adanya krisis pangan sehingga memperburuk kondisi perekonomian saat itu. Krisis tersebut otomatis berdampak pada bursa saham Indonesia yang mengalami penurunan indeks yang signifikan, sampai melebihi 11%. Penurunan indeks ini memaksa otoritas bursa untuk melakukan pemberhentian perdagangan selama tiga hari untuk mencegah semakin terpuruknya bursa akibat sentimen negatif.

Pada tahun 2014, situasi yang sama pun terulang yakni penurunan harga saham di sektor-sektor perusahaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini pun sedang mengalami penurunan. Pada pertengahan Desember 2014 seluruh sektor yang ada di BEI pun serempak terpuruk (www.investasi.kontan.com, 2014). Adanya krisis ekonomi mengakibatkan turunnya nilai harga saham perusahaan yang sudah *go public*. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari setiap investor yang mana harga saham sampai saat ini dijadikan sebagai produk nilai perusahaan (Nugroho dkk. 2015).

Terlepas dari kondisi krisis ekonomi pada tahun 2008 dan 2014 lalu, beberapa indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui faktor *Corporate Goverment* dan *Invesment opportunity Set (IOS)*. Ada 4 faktor *Corporate*

Government yang sering di pakai dalam berbagai penelitian corporate goverment yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang ditanggap perlu terhadap pelaksanaan tercatat (Mohamad samsul 2006). Hasil penelitian dari Claudia (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Rika dkk (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Hasil penelitian dari Claudia (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Dwi dkk (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah presentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Melinda 2008). Hasil penelitian dari Claudia (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Rika dkk (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo 2008). Hasil penelitian dari Claudia (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Stevi dkk (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kombinasi antara asset in place (aktiva riil) dengan alternatif investasi di masa depan yang mempunyai nilai bersih sekarang yang positif (Wardani & Siregar : 2009). Hasil penelitian dari Ni Kadek dkk (2016) menunjukkan bahwa investment opportunity set (IOS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Jerry dkk (2019) investment opportunity set (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Masalah dalam penelitian ini juga di latar belakang oleh adanya perbedaan hasil penelitian mengenai Nilai Perusahaan. Faktor yang akan dijadikan bahan pertimbangan atau variabel independen dari Nilai Perusahaan yaitu Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Investment Opportunity Set (IOS). Pengambilan lima variabel independen tersebut disebabkan beberapa penelitian tentang nilai perusahaan lima variabel tersebut menghasilkan kesimpulan penelitian yang berbeda-beda sehingga penelitian ini berfokus pada lima variabel independen tersebut.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Jerry, Abukosim dan Eka. (2019) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel kontrol yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tahun pengamatan 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan, kinerja perusahaan ini dapat mempengaruhi pemahaman para investor terkait informasi mengenai keadaan perusahaan agar para investor maupun calon investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan yang diinginkan. Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara pihak internal atau manajemen perusahaan dalam membuat keputusan sehingga mampu mengoptimalkan kemakmuran para pemegang saham. Berdasarkan masalah penelitian tersebut adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menganalisis Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menganalisis Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
5. Menganalisis *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilakukan diharapkan mendapatkan manfaat yang baik. Berdasarkan dengan permasalahan yang akan diteliti maka diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- Bagi Para Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan. Khususnya dalam pengaplikasian ilmu dalam bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan-Perusahaan BEI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai wadah penambah informasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mendukungnya. Penelitian ini selanjutnya dapat memberikan motivasi dan memacu perusahaan agar dapat membuat keputusan yang baik bagi manajemen dan pembuatan laporan keuangan perusahaan.

- **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan penambahan modal pada suatu perusahaan.